PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI METODE MIND MAPPING PADA SISWA KELAS IV SD 060971 Jln.JAMIN GINTING

Yohani Hutajulu[1], Wiwi Roito Panjaitan[2], Selma Roulina Pardosi[3], Jhon Rapindo Sipayung[4], Santa Putri Stevani Gulo[5]
[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik St. Thomas, Medan
yohanihutajulu8@gmail.com, wiwiroitopanjaitan@gmail.com, selmapardosi30@gmail.com, jhonrapindo20@gmail.com, putrisanta14@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to examine the improvement of fourth-grade students' learning outcomes in Civic Education (PKN) through the application of the mind mapping method. The research was carried out in response to the low learning outcomes observed among students in the PKN subject, which is crucial for developing responsible and active citizens. The study was conducted at SDN X using the action research model developed by Kemmis and McTaggart, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants consisted of 28 fourth-grade students. The research was conducted over two cycles, each with two meetings. Data were collected through observation sheets, field notes, student work, and written tests. The findings revealed a significant improvement in student engagement and academic achievement. The average score increased from 65.3 in the initial condition to 72.6 in the first cycle and reached 81.4 in the second cycle. The percentage of students achieving the minimum mastery criteria also improved from 39% to 82%. These results indicate that mind mapping can serve as an effective and engaging method to support students' comprehension, retention, and enthusiasm in learning Civic Education.

Keywords: Civic Education, Mind Mapping, Learning Outcomes, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) melalui penerapan metode mind mapping. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN, yang merupakan mata pelajaran penting dalam membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan siswa sejak dini. Penelitian dilaksanakan di SDN 060971 Jamin Ginting menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan,

observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas IV. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, catatan lapangan, hasil kerja siswa, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa serta pencapaian hasil belajar mereka. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,3 pada kondisi awal menjadi 72,6 pada siklus I dan mencapai 81,4 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat dari 39% menjadi 82%. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode mind mapping dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Kewarganegaraan, Mind Mapping,Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di tingkat Sekolah Dasar (SD),pendidikan tidak hanya berperan dalam menanamkan pengetahuan dasar, tetapi juga dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai kebangsaan adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, mencintai tanah air, serta memiliki semangat kebangsaan dan toleransi terhadap perbedaan. Menurut John Dewey (1916), pendidikan adalah proses pengalaman yang berkelanjutan, di mana individu belajar dan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, Paulo Freire (1970) menekankan bahwa pendidikan harus menjadi proses yang membebaskan dan memberdayakan individu untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 060971 Jamin Ginting tempat dilakukannya penelitian ini, mata pelajaran PKN masih dianggap kurang menarik oleh sebagian besar siswa.

Pembelajaran PKN yang cenderung disampaikan secara tekstual dan bersifat satu arah membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dari total 28 siswa kelas IV, hanya 11 siswa (39%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PKN.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif, menarik, dan mampu merangsang daya pikir serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut adalah metode mind mapping. Metode ini memungkinkan siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka dalam mengorganisasikan informasi secara visual, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Mind mapping melatih otak kiri dan kanan secara bersamaan dengan menghubungkan konsep utama dengan sub konsep melalui simbol, warna dan gambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN melalui penerapan metode mind mapping. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan metode mind mapping, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Manfaat dari metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami isu-isu sosial dan politik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan alasan bahwa model ini memungkinkan guru

untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan dan memperbaikinya berdasarkan data empiris yang dikumpulkan secara sistematis. Model yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 060971 Jamin Ginting dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Penelitian dilakukan selama dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil belajar awal siswa untuk mengetahui kondisi awal yang menjadi dasar pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: (1) Observasi: Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, (2) Tes Hasil Belajar: Tes hasil belajar dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah penerapan metode mind mapping, (3) Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil mind mapping siswa dan proses pembelajaran, (4) Catatan Lapangan: Catatan lapangan dilakukan untuk memperoleh data tentang kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD 060971 Jamin Ginting dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode pembelajaran Mind Mapping menggunakan media melalui simbol, warna dan gambar.

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam penelitian yang berhubungan dengan kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat siklus. Pada setiap siklus melalui empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Pra-siklus (sebelum diterapkan metode pembelajaran Mind Mapping dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa peneliti memberikan 15 soal (pre-test) kepada siswa, hasil menunjukan bahwa rata-rata hasil belajar PKN kelas IV pada tahap pre-test adalah 65,3. Ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa masih masih tergolong rendah dengan nilai 65,3 maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada test awal (pre-test) dikategorikan rendah.

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % yaitu >81,4 % dengan kategori sangat tinggi, 70 - 85% dengan kategori Tinggi, 60 - 70% kategori sedang, 39 - 60 % dengan kategori rendah Dan tingkat keberhasilan <20% dengan kategori sangat rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut adalah guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang aktif, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan Pada tahap ini, peneliti merancang kegiatan penelitian dengan menentukan permasalahan utama yang akan diamati. Pada tahap ini peneliti menyusun instrument perangkat pembelajaran yang akan dilakukan sebagai tahap awal penelitian yang akan dilaksanakan, yaitui: (1) Penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, (2) Menyusun kisi-kisi soal evaluasi siklus I, (3) Menyusun naskah soal evaluasi berdasarkan dengan kisi-kisi soal dengan jumlah soal terdiri dari 15 soal essay, (4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan proses siswa sebagai pedoman pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran, (5) Menyiapkan media

pembelajaran melalui simbol, warna dan gambar berdasarkan materi yang dibawakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap kedua, yaitu pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran menggunakan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping dengan media melalui simbol, warna dan gambar, pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jp (3 x 35 menit). Metode pembelajaran Mind Mapping diterapkan karena dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, meningkatkan kemampuan memahami dan mengingat informasi, meningkatkan kemampuan visualisasi, meningkatkan kemampuan kerja sama. Sesuai dengan pernyataan

1. Tony Buzan: Tony Buzan adalah seorang ahli psikologi dan pendidikan yang dikenal sebagai pencipta metode mind mapping. Menurutnya, mind mapping adalah suatu teknik untuk memvisualisasikan informasi dan memori dengan cara menggunakan kata kunci, gambar, dan warna.

2. Joseph D. Novak: Joseph D. Novak adalah seorang ahli pendidikan yang telah mengembangkan teori peta konsep (concept mapping). Menurutnya, mind mapping dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang terkait dan memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping secara bertahap meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada kondisi awal sebelum tindakan, nilai rata-rata siswa adalah 65,3 dengan tingkat ketuntasan sebesar 39%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,6 dengan ketuntasan sebesar 64%. Meskipun telah terjadi peningkatan, namun target keberhasilan belum tercapai, sehingga dilakukan siklus II dengan beberapa perbaikan strategi pembelajaran. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,4 dan ketuntasan belajar mencapai 82%, melebihi target minimal 75%.

Siklus	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Belajar (%)
Awal	65,3	39
I	72,6	64
II	81,4	82

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, sebagian siswa masih pasif dan belum memahami sepenuhnya cara menyusun mind mapping. Namun pada siklus II, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, bekerja sama dalam kelompok, dan mampu menyusun mind mapping secara lebih sistematis dan menarik.

Hal ini menunjukkan bahwa mind mapping memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara signifikan. Peningkatan terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar. Selain itu, penerapan metode ini juga mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, metode mind mapping disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran PKN dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang terkait dan memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut.

Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang kompleks. Metode mind mapping juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat berperan aktif dalam membuat mind map dan mempresentasikan hasilnya. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengorganisasikan informasi dan memvisualisasikan konsep-konsep yang terkait.

Oleh karena itu, metode mind mapping disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran PKN maupun mata pelajaran lainnya yang bersifat konseptual dan membutuhkan pengorganisasian informasi yang kompleks. Guru dapat menggunakan metode ini sebagai salah satu

alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Fitriana, A. D., & Attalina, S. N. C. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 332-341

Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karim, Abdul. "Efektivitas penggunaan metode mind map pada pelatihan pengembangan penguasaan materi pembelajaran." IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching 1.1 (2018).

Latifah, A. Z., Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., & Sholihat, A. (2020). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikankewarganegaraan.Jurnal Pendidikan, 21(1), 38-50.

Rahmah, S. N., & Susilawaty, S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar. JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 3(2), 39-50.

Saragih, A. Y., Sijabat, D., & Barus, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PKN.: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana, 4(2), 692-701..

Sutika, I. M., Kandia, I. W., & Jara, L. R. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN. JOCER: Journal of Civic Education Research, 2(2), 34-44.

Sutika, I. Made, I. Wayan Kandia, and Lidia Resa Jara. "Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN." JOCER: Journal of Civic Education Research 2.2 (2024): 34-44.

Sutika, I. Made, I. Wayan Kandia, and Lidia Resa Jara. "Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN. (2024): 34-44.

Suyanto, & Asep, J. (2015). Pembelajaran aktif: Strategi meningkatkan mutu pembelajaran di era global. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.